



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 09 Agustus 2010

Halaman: 4

isa : Bernas Hari: Senin Tanggal : 9 Agustus 2010

TAJUK RENCANA...

Etika Berlalulintas untuk Pelajar

BICARA tentang pelajar di satu sisi dan pelanggaran lalu lintas di sisi lain, seolah bicara tentang mata uang dua sisi. Mengapa? Kedua hal ini, langsung maupun tidak langsung, memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Selain itu, keberadaan pelajar sebagai bagian dari kaum muda dan etika berlalulintas merupakan hal yang penting dan strategis.

Pelajar sebagai warga masyarakat yang masih dalam proses belajar formal di sekolah di satu sisi, dan pelajar sebagai bagian dari kaum muda penerus bangsa, memang memiliki peran yang penting bagi masa depan bangsa dan negara. Sesuai dengan statusnya, pelajar memiliki tanggung-jawab yang besar bukan hanya bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, namun juga masyarakat dan masa depan bangsa-negara. Mereka bukan hanya diwajibkan menyerap ilmu sesuai dengan strata pendidikannya, namun juga harus mulai mempelajari ilmu-ilmu kehidupan.

Ilmu-ilmu di luar sekolah, baik yang terkatakan atau tidak, tertulis atau tidak, pada dasarnya memiliki peran yang tidak kecil bagi pengembangan kualitas diri setiap insan. Salah satu pemahaman, pengalaman dan sekaligus etika di luar bangku sekolah adalah etika berlalulintas.

Pelajar-pelajar khususnya di perkotaan, nyaris semuanya berhubung langsung dinamika atau keruwetan lalulintas jalan raya baik ketika berangkat dan pulang sekolah maupun beraktivitas di luar jam sekolah. Khusus bagi mereka yang mengendarai sepeda motor, meski sebenarnya baru diperbolehkan ketika berusia 17 tahun (saat duduk di bangku SMA), toh pelajar SMP ada yang "mencuri-curi" kesempatan, "diberi" kesempatan atau bahkan nekad mengendarai motor.

Dalam pengamatan sehari-hari di jalan raya, harus diakui sikap terhiber berlalulintas masyarakat kita termasuk pelajar masih belum menggehirkan. Banyak kasus yang membuktikan hal ini. Seperti mengembut, mengendarai motor tanpa helm, melanggar rambu lalulintas, tabak lari, tidak membawa kartu identitas pengendara motor, dan sebagainya.

Khusus di Yogyakarta, sebagai Kota Pelajar dan Pendidikan, berdasar pengamatan berbagai pihak ada kecenderungan penurunan etika berlalulintas yang kebetulan didominasi pelajar. Ini terlihat dari banyaknya pelanggaran maupun keelakaan lalulintas, sebagaimana tertulis dalam berita utama di halaman Seputar DIY (*Bernas Jogja*, 8/8/2010) bertajuk *Pelanggaran Didominasi Pelajar - Kurikulum Etika Berlalulintas Diluncurkan*.

Sebagaimana dilaporkan wartawan kami, etika berlalulintas terintegrasi dalam kurikulum sekolah *dilaunching* di Balaikota Yogyakarta, Sabtu (7/8). Kota Yogyakarta menjadi pilot project terhiber berlalulintas.

Ketua Tim Pengembang Model Etika Berlalulintas Terintegrasi Kurikulum, Drs Edy Heri Suasana, MPd mengatakan, kurikulum etika berlalulintas itu diberlakukan di seluruh sekolah SMP dan SMA/SMK di Kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Sebelumnya telah dilakukan uji-coba sejak Januari 2010 di 18 sekolah.

"Ini merupakan inisiatif dari Kota Yogyakarta dan sudah dikonsultasikan ke Kementerian Pendidikan Nasional. Nantinya juga akan diberlakukan nasional. Kota Jogja yang pertama menerapkan dan menjadi pilot project," kata Edy Heri Suasana, yang juga Kepala Taman Pintar Yogyakarta, di sela acara.

Menurut dia, penerapan etika berlalu lintas tersebut dengan mengintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di sekolah. Di sisi lain, saat ini terjadi kecenderungan penurunan etika berlalulintas. Hal itu terlihat dari banyaknya pelanggaran maupun keelakaan lalu-lintas.

"Sehingga perlu upaya menurunkan terjadinya pelanggaran dengan membangkitkan etika berlalulintas yang sudah ditinggalkan masyarakat. Ini kita mulai dari sekolah dengan model pembelajaran, bukan dalam bentuk mata pelajaran baru tapi terintegrasi," jelasnya.

Pengembangan etika berlalulintas terintegrasi kurikulum itu, kata Edy Heri, merupakan kerjasama antara Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Taman Pintar Yogyakarta, dan Yayasan Astra Honda Motor. Dalam penerapannya di sekolah telah disiapkan bahan-bahan ajar berupa naskah akademik, standar kompetensi, dan contoh-contoh silabus untuk berbagai mata pelajaran.

Kita menyambut gembira program kurikulum etika berlalulintas yang terintegrasi ini di Yogyakarta. Harapannya, para pihak yang berkomitmen, bertanggungjawab dan menjalani langsung dinamika lalulintas di jalan raya benar-benar melaksanakan hal ini dan tidak berhiber menganggap sebagai "ilmu" tanpa pengalaman yang kongkret. Adanya terhiber lalulintas, khususnya oleh pelajar, adalah cermin setiap kota dan pelajar kita berbudaya. ***"

Herman Edy Sulisti

epada Y
ta Yogyakarta
Wakil kot
tatis Da
n

epada Y

<input type="checkbox"/>	T
<input type="checkbox"/>	Un
<input type="checkbox"/>	Un
<input type="checkbox"/>	Ju

Kepala
Tid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Kantor Peng. Taman Pintar			

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005